

PERGESERAN BENTUK DAN MAKNA DALAM TERJEMAHAN ANIME DETECTIVE CONAN EPISODE 927 DAN 928

Esa Muharram Dian Mahdani

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
esa.18026@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M. Litt.

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
djodjoksoepardjo@unesa.ac.id

Abstract

The translation is done so the reader can be understood what the first author want to tell the messages. A translation can be considered good when the messages of the first author can be understood without any change or reduction contain meaning. In the process of translating, there will be some addition, and the translation cannot be exactly the same as the source language. In that way, there will be a grammatical shift and shift meaning of the translation. The purpose of this study is to examine how the grammatical shift from Japanese to Indonesian occurred in the translation in the anime Detective Conan episodes 927 and 928 as well as how the shift in meaning from Japanese to Indonesian occurred in the translation in the anime Detective Conan episode 927 and 928. This study uses descriptive qualitative research which contains descriptive data from conversations that come from sources in the form of the anime Detective Conan episodes 927 and 928. The results are found in the form shift as much as 52 data on shifting levels. In the category shift, there are 65 data for structure shifts, there are 9 data for class shifts, 5 data for unit shifts, and 19 data for intra-system shifts. In the shift in meaning in order to a cultural point of view as many as 11 data, while the shift in meaning from specific to generic and vice versa there is 1 data.

Keywords: translation shift, grammatical shift, shift meaning, anime

要旨

翻訳は著者が最初の著者が伝えたいことを理解できるように、行われる。翻訳が良いと言われるのは意味を変えたり減らしたりすることなく、最初の著者のメッセージを理解できるときである。翻訳の過程では、何らかの付加があり、ソース言語と全く同じ訳にはない。そのように、文法的な変化や訳語の意味の転換がある。本研究の目的は、アニメ『名探偵コナン』927話と928話の翻訳において、日本語からインドネシア語への文法的な移行がどのように起こったか、また、日本語からインドネシア語への意味の転換がどのように起こったかを検討することである。本研究では、アニメ『名探偵コナン』927話と928話をソースとする会話から得られた記述的データを含む、記述的質的研究を用いる。その結果、レベルシフトのデータ52個と同じようにフォームシフトが見られる。カテゴリーシフトでは、構造シフトが65データと、クラスシフトが9データと、ユニットシフトが5データと、システム内シフトが19データである。また、文化的な観点からの意味のシフトは11データ、具体的な意味からいっばんてきな意味へのシフトは1データである。

キーワード: 翻訳シフト、文法シフト、シフト意味、アニメ

PENDAHULUAN

Menurut Sahid, Penerjemahan adalah usaha untuk mengkomunikasikan pesan dari TBS (Teks Bahasa Sumber) menjadi TBP (Teks Bahasa Penerima) (2016:5). Ada dua jenis teks yang berhubungan dengan penerjemahan yaitu TBS (Teks Bahasa Sumber) dan TBP (Teks Bahasa Penerima). Penerjemahan dilakukan agar pembaca dapat memahami maksud pesan yang disampaikan oleh penulis pertama. Newmark dalam Sahid (2016:5) berpendapat bahwa adanya usaha dalam penyampaian makna kontekstual yang konsisten dengan

aslinya dan dapat diterima dan dipahami lebih mudah oleh pembaca, baik secara isi maupun bahasa pada penerjemahan komunikasi.

Dalam proses penerjemahan akan terjadi penambahan atau pengurangan sesuatu, sehingga suatu terjemahan tidak dapat sama persis dengan bahasa sumber. Hal ini disebabkan oleh perbedaan struktur dan aturan tiap bahasa sehingga aturan suatu bahasa belum tentu dapat berlaku di bahasa lain. Dengan begitu, akan terjadi pergeseran baik dalam bentuk atau makna dari sebuah terjemahan.

Pergeseran bentuk terjadi karena adanya perbedaan struktur gramatikal bahasa sumber dengan bahasa penerima. Newmark dalam Patas (2011:41) mengartikan pergeseran sebagai salah satu prosedur yang menyertakan perubahan pada tatanan bahasa dari bahasa sumber menjadi bahasa penerima. Sedangkan pergeseran makna terjadi karena perbedaan budaya dan sudut pandang para penutur yang berbeda. Sedangkan, pergeseran makna dapat terjadi dikarenakan adanya perbedaan budaya dan sudut pandang penutur yang berbeda. mendefinisikan kata 'makna' di dalam penerjemahan sebagai pemindahan makna dari sumber bahasa ke bahasa penerima, dan makna itu harus dipertahankan walaupun bentuknya dapat berubah saat disampaikan oleh Lanford dalam Patas (2011:40). Perubahan bentuk dan makna ini sering digunakan dalam dunia penerjemahan, peneliti yakin bahwa perubahan tersebut akan sesuai dengan terjemahan dalam *anime Detective conan*.

Detective conan (名探偵コナン) merupakan *anime* adaptasi dari *manga* dengan judul yang sama yang merupakan karya dari Gosho Aoyama. *Anime* ini menceritakan mengenai detektif SMA yang bernama Shinichi Kudo yang tubuhnya menyusut menjadi anak kecil akibat diracuni oleh organisasi misterius. Dengan begitu, Shinichi membuat nama samaran yaitu Conan Edogawa yang kemudian tinggal bersama teman masa kecilnya yang bernama Ran Mouri dan Ayahnya yang merupakan detektif swasta. Peneliti tertarik menggunakan *Detective conan* sebagai sumber dikarenakan dalam teks terjemahan dan apa yang dikatakan karakter terdapat perbedaan bentuk dan makna yang dapat dikaji dalam *anime* ini.

Berdasarkan latar belakang diatas yang berhubungan dengan pergeseran bentuk dan makna, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pergeseran bentuk gramatikal dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia yang terjadi dalam penerjemahan *anime Detective conan* episode 927 dan 928?
2. Bagaimana pergeseran makna dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia yang terjadi dalam penerjemahan *anime Detective conan* episode 927 dan 928?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapatkan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui pergeseran bentuk gramatikal dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia yang terjadi dalam penerjemahan *anime Detective conan* episode 927 dan 928.
2. Mengetahui pergeseran makna dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia yang terjadi dalam

penerjemahan *anime Detective conan* episode 927 dan 928.

Secara Teoritis penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai kajian pustaka ilmu sintaksis dan semantic mengenai pergeseran bentuk dan makna juga secara praktis dapat membantuk pembaca yang ini menggunakan penelitian ini untuk referensi penelitian yang relevan di masa mendatang.

Semantik

Dalam Chaer (2013:02) Kata semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda kebahasaan dengan hal-hal yang ditandakannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semantik adalah suatu bidang kajian linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Dalam jurnal yang tulis oleh Gani (2019:13) Makna itu sendiri merupakan tujuan pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam memahami persepsi, dan perilaku manusia atau kelompok.

Penerjemahan

Suatu usaha untuk menyampaikan pesan dari bahasa sumber ke bahasa penerima disebut dengan penerjemahan. Menurut Catford (Patas 2011:40) penerjemahan adalah mentransfer bahasa sumber ke bahasa penerima. Suatu terjemahan yang baik adalah ketika pesan dalam TBS (Teks bahasa sumber) dapat dipahami dalam TBP (Teks Bahasa Penerima). Dalam menyampaikan pesan ini, penerjemah harus dapat memilih penggunaan padanan kata dan membangun kalimat yang sesuai dalam bahasa penerima sehingga pesan penulis dalam TBS dapat tersampaikan dengan baik. (Sakri dalam Sahid 2016:72).

Dalam proses penejemahan terdapat empat ciri bahasa yang mempengaruhi penerjemahan (Larson dalam Sahid 2011:09): (1) komponen makna dikemas dalam unsur-unsur leksikal, tetapi pengemasannya berbeda antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. (2) komponen makna yang sama dapat muncul dalam beberapa unsur leksikal (bentuk) dari struktur eksternal. (3) suatu bentuk dapat mewakili beberapa alternatif makna. (4) suatu makna dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk.

Untuk mendapatkan hasil terjemahan yang baik terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Pertama, penerjemah harus dapat menangkap dan memahami pesan dalam TBS. Penerjemah harus menganalisis kata, frasa, klausa, idiom, ungkapan, tatanan kalimat, situasi, dan konteks budaya dalam TBS. Kedua, penerjemah harus dapat mentransfer pesan dari TBS ke TBP dalam benaknya. Ketiga, penerjemah menjelaskan kembali pesan yang terdapat pada TBS ke dalam TBP dengan baik. Keempat, melakukan pengecekan Kembali teks yang sudah

diterjemahkan. Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam pengecekan, yaitu pengendapan teks terjemahan beberapa jam yang kemudian diperiksa oleh penerjemah sendiri atau penerjemah menggunakan konsultan untuk memeriksa teks yang terjemahan.

Dalam suatu penerjemahan, yang sering ditemukan adalah tidak adanya kesamaan yang mutlak antara leksem-leksem dalam bahasa yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini diperlukannya praktik pergeseran (*Shifts*) untuk mendapatkan padanan kata sebagai alternatif. Pergeseran dapat berupa pergeseran bentuk, yang disebabkan karena perbedaan aturan gramatikal antara bahasa sumber dan bahasa penerima dan pergeseran makna yang diperoleh dari perbedaan budaya bahasa sumber dan bahasa penerima.

Pergeseran Bentuk

Pergeseran merupakan suatu prosedur yang melibatkan suatu perubahan pada tatanan bahasa dari bahasa sumber ke bahasa penerima (Newmark dalam Sahid 2011:41). Pergeseran bentuk biasanya terjadi karena adanya perbedaan struktur gramatikal antar bahasa. Menurut Catford pergeseran dalam proses penerjemahan dibagi menjadi dua bagian yaitu pergeseran tataran (*Level Shifts*) dan pergeseran kategori (*Category Shifts*) (dalam Patas 2011:45).

a. Pergeseran Tataran (*Level Shifts*)

Pergeseran tataran adalah pergeseran bertahap, di mana sesuatu dinyatakan dalam bentuk gramatikal dalam bahasa sumber, kemudian terungkap dalam leksem-leksem dalam bahasa sasaran. Pergeseran terjadi ketika transposisi menghasilkan unsur-unsur bahasa sasaran pada tataran yang berbeda, baik pada tataran gramatikal maupun pada tataran leksikal.

b. Pergeseran Kategori (*Category Shifts*)

Catford menguraikan menjadi empat jenis pergeseran bentuk:

1. Pergeseran Struktur (*Structural Shifts*)

Pergeseran struktural adalah pergeseran tingkat struktur kata dalam frasa atau klausa dalam proses penerjemahan. Misalnya dari frasa berstruktur Diterangkan-Menerangkan (DM) menjadi frasa berstruktur Menerangkan-Diterangkan (MD).

2. Pergeseran Kelas (*Class Shifts*)

Pergeseran kelas terjadi ketika jenis kata tertentu dalam bahasa sumber bergeser ke kata lain dalam bahasa sasaran. Pergeseran kelas kata dapat terjadi seperti dari kata benda ke kata kerja atau kata sifat, dan sebaliknya. Penerjemahan klausa berikut memperjelas pengertian tentang pergeseran kelas.

3. Pergeseran Unit (*Unit Shift*)

Pergeseran unit atau bisa disebut pergeseran tingkatan adalah pergeseran yang terjadi pada tataran gramatikal (kata, frasa, klausa, kalimat) dalam menerjemahkan bahasa

sumber ke dalam bahasa sasaran. Misalnya dari klausa ke frasa, frasa ke klausa, atau kata ke frasa, dan seterusnya. Terjemahan ini juga dapat menerapkan pergeseran struktural sekaligus, dengan perubahan gramatikal antara struktur bahasa sumber dan struktur bahasa sasaran.

4. Pergeseran Intra-sistem (*Intra-system shifts*)

Dari beberapa kategori di atas, terdapat kemungkinan perubahan sistem yang dapat mempengaruhi kategori fundamental lainnya seperti pada bagian struktur, kelas dan unit. Pergeseran intrasistem adalah pergeseran yang terjadi ketika bahasa sumber dan bahasa penerima berada dalam suatu sistem yang hampir sama tetapi terjemahan yang dihasilkan tidak menunjukkan hubungan yang terlihat dengan istilah-istilah dalam sistem bahasa sasaran.

Pergeseran Makna

Pergeseran makna disebabkan karena adanya perubahan sebuah makna yang hidup dalam medan makna. Perubahan yang terjadi bisa perluasan, penyempitan, pengkonotasian, penyintesisan dan pengasosiasian makna. Pergeseran makna disebabkan oleh sejarah, penciptaan atau penemuan baru, dan kebiasaan memunculkan dua makna kata bersama-sama. Simatupang berpendapat bahwa pergeseran di bidang semantik terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang berbeda (Ningtyas 2017:40). Simatupang menyatakan ada 2 jenis pergeseran makna, yaitu:

a. Pergeseran dari Makna Generik ke Makna Spesifik dan sebaliknya

Terkadang sebuah bahasa memiliki kosa kata di dalam bahasa sumber tidak memiliki padanan yang tepat dalam bahasa sasaran. Contohnya seperti apabila dalam bahasa sumber suatu kata memiliki makna generik akan tetapi padanan dalam bahasa sasaran tidak mengacu pada makna generik akan tetapi lebih ke makna spesifik. Pergeseran dalam makna generik ke spesifik maupun sebaliknya dalam proses penerjemahan dapat mencakup kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lain-lain.

b. Pergeseran makna karena sudut pandang budaya

Pergeseran makna dapat terjadi karena perspektif dan budaya penutur yang berbeda-beda. Contohnya seperti dalam bahasa Indonesia untuk menyebutkan lawan bicara seseorang dapat menyebutkan nama saja atau menggunakan imbuhan kak, pak, mas, bu, tuan, nyonya dan lain-lain tergantung kepada siapa kita berbicara. Begitu pula di negara Jepang, apabila menyebutkan nama lawan bicara yang memiliki hubungan cukup dekat maupun sangat dekat, setelah nama lawan bicara dapat menambahkan imbuhan *~san*, *~kun*, *~chan*. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan kesan sopan dan pembicara memiliki hubungan yang dekat dengan lawan bicara.

METODE

Metode penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki sumber datanya dapat diukur dengan angka dan dihitung menggunakan statistika sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sumber data yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti (Arikunto 2019:22). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan gabungan penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data secara kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari subjek atau objek yang diteliti.

Sumber data penelitian ini adalah perbedaan bentuk gramatikal dan makna dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang menyebabkan dalam proses penerjemahan dilakukan padanan agar tidak merubah inti dari frasa ataupun kalimat yang ada dalam *anime Detective conan* episode 927 dan 928 ke dalam TBP. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode simak yang merupakan metode untuk memperoleh data berdasarkan bahasa yang dipilih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik simak bebas libat cakap yang merupakan kegiatan menyadap dilakukan dengan tidak berpartisipasi secara langsung dalam percakapan. Peneliti tidak ikut dalam percakapan yang dilakukan pembicara dan hanya memperhatikan percakapan yang berlangsung. Teknik ini dapat membuat peneliti menjadi lebih teliti dalam mengumpulkan frasa atau kalimat yang ada dalam percakapan maupun terjemahan yang mengalami pergeseran bentuk dan makna. Kemudian Langkah yang terakhir yaitu Teknik catat, peneliti mencatat dan mengklasifikasikan data yang didapatkan.

Dengan data yang telah terkumpul, maka dapat dilanjutkan dengan analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:246). Pertama data akan direduksi yang berarti merangkum seluruh data dalam bentuk frasa maupun kalimat yang berasal dari *anime Detective conan* episode 927 dan 928 dirangkum dan diambil hanya yang terdapat pergeseran bentuk gramatikal dan pergeseran makna. Langkah selanjutnya yaitu membuat kartu data untuk memudahkan dalam proses pencarian dan analisis data. Kartu data digunakan untuk mencari kalimat, frasa, klausa, maupun kata yang mengandung pergeseran bentuk maupun makna. Dalam langkah ini memuat pengkodean data, identifikasi data, dan klasifikasi data. Dalam tahap pengkodean data, data yang dikumpulkan diberi kode untuk dapat mempermudah memahami data yang didapatkan dan disusun dalam kartu data. Pada tahap identifikasi data, data-data yang mengalami pergeseran bentuk dan makna diidentifikasi. Pada tahap ini

pengidentifikasi peneliti menyimak narasi yang diucapkan pemeran dalam *anime Detective conan* episode 927 dan 928. Kalimat, klausa, frasa, kata yang ditemukan menggunakan teori pergeseran bentuk oleh Catford dan teori pergeseran makna Simatupang untuk mengetahui apakah kalimat, klausa, frasa, kata yang ditemukan masuk ke dalam pergeseran bentuk atau pergeseran makna.

Data yang didapatkan dirangkum dan disajikan dengan tabel berdasarkan jenis pergeseran bentuk dan pergeseran makna, Langkah terakhir yaitu menyimpulkan data yang sudah didapatkan bagaimana pergeseran bentuk juga pergeseran makna yang terjadi pada teks terjemahan yang terdapat pada *anime Detective conan* episode 927 dan 928.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengidentifikasi pergeseran bentuk dan pergeseran makna yang terdapat pada terjemahan dalam *anime Detective conan* episode 927 dan 928 karya Aoyama Goshō. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kriteria yang dijelaskan mengenai pergeseran bentuk menurut teori Catford dan pergeseran makna menurut teori Simatupang. Pergeseran bentuk dan maknanya adalah sebagai berikut.

Pergeseran Bentuk

a. Pergeseran Tataran

Data 1

ガキの頃、海であったよな？

Gaki no koro, umi de attayona?

Waktu kecil, kita pernah jumpa di pantai, kan?

(ep927:02:57)

Pada data di atas terjadi pergeseran tataran yaitu, あった (*atta*) dalam bahasa sumber yaitu bahasa Jepang diterjemahkan menjadi ‘pernah bertemu’ dalam bahasa penerima. Secara leksikal あった (*atta*) berasal dari kata あう (*au*) yang mengalami perubahan bentuk lampau karena kegiatan yang terjadi di masa lampau, ditandai dengan bentuk —た (*ta*). Bentuk lampau ditandai dengan kata ‘sudah, pernah, atau telah’ yang menandai bahwa kegiatan tersebut sudah terjadi, dengan begitu あった (*atta*) dalam bahasa sumber bergeser menjadi ‘pernah bertemu’.

Data 2

ただし 私の言いつけはしっかり守ること！ わ
かった？

Tadashi watashi no iitsuke wa shikari mamoru koto!
wakatta?

Tapi kamu harus menuruti kata-kataku! Mengerti?

(ep927:05:58)

Pada data di atas terjadi pergeseran tataran yaitu, わか

った (*wakatta*) yang secara leksikal berasal dari kata わかる (*wakaru*) yang mengalami perubahan bentuk lampau karena menegaskan kegiatan yang sudah terjadi di masa lampau, ditandai dengan bentuk ーた (*ta*). わかった (*wakatta*) dalam bahasa sumber diterjemahkan sebagai bentuk penegasan ‘mengerti?’, わかった (*wakatta*) secara bentuk kata dapat diartikan ‘apakah sudah paham/mengerti?’, bentuk kalimat tersebut dapat diubah secara sederhana tanpa mengurangi makna menjadi ‘mengerti?’. Dengan begitu わかった (*wakatta*) dalam bahasa sumber bergeser menjadi ‘mengerti?’.

b. Pergeseran Kategori

1. Pergeseran Struktur

Data 3

今晚、私の部屋に 来てくれる?

Konban, watashi no heya ni kitekureru?

Bisa menemuiku di kamarku nanti malam ?

(ep927:07:52)

Pada data (3), terjadi pergeseran susunan kalimat yang terpeda struktur kalimat bahasa sumber dan bahasa penerima. Struktur kalimat dalam bahasa Jepang adalah K-O-P dan struktur kalimat bahasa Indonesia adalah P-O-K. kalimat 今晚 (*konban*) sebagai keterangan, 私の部屋 (*watashi no heya*) sebagai objek, 来てくれる (*kitekureru*) sebagai predikat yang diterjemahkan ke bahasa penerima menjadi ‘bisa menemuiku’ sebagai predikat, ‘di kamarku’ sebagai keterangan, dan ‘nanti malam’ sebagai keterangan.

Data 4

みんなで彼の部屋に行きましょう!

Minna de kare no heya ni ikimasyo!

Ayo kita (pergi) ke kamarnya

(ep927:13:35)

Pada data di atas terjadi pergeseran susunan kalimat pada struktur kalimat bahasa sumber dan bahasa penerima. Struktur kalimat dalam bahasa Jepang adalah S-O-P, みんなで sebagai subjek, 彼の部屋 sebagai objek, dan 行きましょう sebagai predikat yang bersifat mengajak. Ketika kalimat tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, struktur kalimatnya menjadi S-P-O, dimana ‘ayo’ merupakan sebuah kata yang bersifat ajakan, ‘kita’ sebagai subjek, ‘ke kamarnya’ sebagai objek. Dalam bahasa penerima 行きます sebagai kata predikat memiliki makna ‘pergi’, namun kata ini dapat di lesapkan dalam terjemahan karena telah diwakilkan oleh kata ‘ke’ yang

mana menunjukkan adanya kegiatan yang menjadikan kata benda selanjutnya sebagai tujuan.

2. Pergeseran Kelas

Data 5

元々私は特撮が得意だったし..

Mottomotto watashi wa tokusatsu ga tokuidattashi..

Aku lumayan (sejak awal) bagus dengan efek spesial

(ep928:08:01)

Pada data di atas terjadi perubahan kelas kata, yaitu perubahan adjektiva 元々 (*mottomotto*) pada bahasa sumber menjadi ‘lumayan’ pada bahasa penerima. Secara leksikal 元々 (*mottomotto*) berasal dari kata 元 (*moto*) yang memiliki arti ‘awalan/semula’ sementara dalam terjemahan bahasa penerima menjadi kata ‘lumayan’. Terjemahan tersebut kurang tepat karena ‘lumayan’ tidak memiliki makna yang sama dengan kata ‘awalan/semula’. Maksud dari kalimat pada data di atas adalah sejak sebelum ia bergabung ke dalam klub, ia sudah cukup mengerti mengenai efek spesial dalam dunia perfilman. Sehingga kalimat yang tepat dan sesuai yaitu “sejak awal aku bagus dengan efek spesial”, dengan begitu teks terjemahan tidak merubah makna dari bahasa sumber. Perubahan kelas kata pada kalimat di atas juga didukung oleh teknik transposisi yang digunakan untuk menerjemahkan dengan mengubah kategori gramatikal, penggunaan teknik ini tidak mengurangi makna bahasa sumber dan bertujuan agar terdengar lebih natural dalam bahasa sehari-hari.

Data 6

そして犯行後 その犬矢来を外してあの足跡をあらわにし...

soshite Hankou-go sono inuyarai o hazushite ano ashiato o arawa ni shi

dan setelah membunuhnya, anda mengangkat inuyarai itu,...

(ep928:28:12)

Pada data di atas terjadi pergeseran kelas kata dari kata benda 犯行 (*Hankou*) dari bahasa sumber yang memiliki makna ‘Kriminal/Tindakan kriminal’ setelah terjadi pergeseran dalam bahasa penerima berubah menjadi ‘membunuhnya’. Pada bahasa penerima ‘membunuhnya’ memiliki kata dasar ‘bunuh’ yang memiliki imbuhan ‘mem-’ dan ‘-nya’ hal ini menunjukkan bentuk lampau bahwa kegiatan tersebut sudah terjadi. pergeseran ini dilakukan agar kalimat di atas dapat bersambung dengan kalimat sebelum dan sesudahnya. Dengan begitu, kumpulan kalimat tersebut akan menjadi kalimat yang lengkap sesuai dan tidak merubah makna yang ingin disampaikan dalam bahasa sumber.

3. Pergeseran Unit

Data 7

最近ローアングルから見上げてばっかだったから

Saikin rooanguru kara miagete bakkadattakara
 Karena biasa melihatnya dari bawah

(ep927:02:32)

Pada data diatas terdapat perubahan pada tataran suatu bahasa, yaitu perubahan pada kata ローアングル (rooanguru) pada bahasa sumber menjadi frasa ‘melihatnya dari bawah’ pada bahasa penerima. ローアングル (rooanguru) merupakan salah satu hasil kata serapan dari kata *low angle* yang memiliki arti ‘sudut bawah’ dalam bahasa Indonesia, sehingga terjadi perubahan pada tataran di atas dari satuan yang lebih rendah ke satuan yang lebih tinggi yaitu kata ke frasa, perubahan ini disebut *upward rank shift*.

Data 8

何か 散々な墓参りになっちゃったなあ

Nanika sanzan na hakamairi ni natchatta naa
 Rasanya benar-benar jadi kunjungan ke makam

(ep928:18:17)

Pada data tersebut terdapat perubahan pada tataran satuan bahasa, yaitu perubahan kata 墓参り (*Hakamairi*) pada bahasa sumber menjadi frasa ‘kunjungan ke makam’ yang termasuk ke dalam frasa nominal. Sehingga perubahan tataran kalimat tersebut terjadi dari satuan yang lebih rendah 墓参り (*Hakamairi*) dari bahasa sumber menjadi frasa ‘kunjungan ke makam’

4. Pergeseran Intra-Sistem

Data 9

馬山さん達はどんぐらいトイレに行ってはったんですか?

Mayama san tachi wa dongurai toire ni ittehattandesuka
 Berapa lama kalian berdua di toilet?

(ep928:00:58)

Pada data diatas terjadi pergeseran sistem bahasa yang menunjukkan bentuk jamak 馬山さん達 (Mayama san tachi) pada bahasa sumber menjadi ‘kalian’. Secara leksikal ‘mayama san’ merujuk kepada seseorang dan ‘tachi’ menunjukkan bentuk jamak dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk manusia sedangkan dalam bahasa Indonesia kata ‘kalian’ adalah bentuk jamak dari kata ganti orang kedua tanpa melibatkan orang pertama (aku).

Data 10

あんた達どうやって知り合ったんだ?

Antatachi douyatte siri attanda?

Kenapa kalian bisa saling kenal?

(ep928:07:46)

Pada data diatas terjadi pergeseran system bahasa yang menunjukkan bentuk jamak あんた達 (antatachi) pada bahasa sumber menjadi ‘kalian’. Kata あんた (anta) berasal dari kata あなた (anata) yang memiliki makna ‘kamu’ yang digunakan sebagai kata ganti orang kedua tunggal, sedangkan 達 (tachi) merupakan akhiran bentuk jamak. Sehingga あんた達 (antatachi) dapat diartikan menjadi ‘kalian’. Dalam bahasa penerima ‘kalian’ adalah bentuk jamak dari kata ganti orang kedua.

Pergeseran bentuk dalam *anime Detective Conan* episode 927 dan 928 paling banyak terdapat pada pergeseran kategori yaitu pergeseran struktur. Hal tersebut dikarenakan pada struktur pola kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia cukup berbeda, sehingga diharuskan adanya pergeseran struktur dari bahasa sumber ke bahasa penerima agar pembaca dapat memahami makna yang disampaikan pada bahasa sumber. Pada pergeseran tataran ditemukan cukup banyak karena pada bahasa Jepang, penggunaan kalimat untuk menyatakan bentuk lampau atau sudah terjadi pada kata kerja berubah menjadi bentuk *-ta*. Pergeseran kategori dalam kategori kelas ditemukan karena adanya perubahan bentuk kata seperti kata sifat menjadi kata kerja maupun sebaliknya, seperti pada kata *Hankou* yang memiliki arti ‘tindakan kriminal’ berubah pada terjemahan bahasa Indonesia menjadi ‘membunuhnya’. Pergeseran kategori pada kategori unit, ada karena perubahan bentuk dari tingkatan gramatikal seperti *hakamaira* yang merupakan kata menjadi bentuk klausa yaitu ‘kunjungan ke makan’. Pergeseran kategori pada kategori intra-sistem bisa dilihat bahwa banyak bentuk yang menyatakan jamak pada bahasa Jepang seperti ‘*antatachi*’ berubah bentuk dalam bahasa Indonesia menjadi ‘kalian’ yang merupakan bentuk jamak dari kata ganti orang kedua dan orang ketiga atau lebih tanpa melibatkan orang pertama.

Pergeseran Makna

a. Pergeseran dari makna generik ke makna spesifik dan sebaliknya

Data 11

寺を取り巻く紅葉が真っ赤に燃え尽きて枯れ果てさせてしまうかの如く

Tera o torimaku koyo ga makka ni moetsukite kare hate sasete shimau ka nogotoku

Seakan dedaunan merah menyelimutinya, terbakar dan layu.

(ep928:32:37)

Pada data di atas terjadi pergeseran makna dari spesifik ke generik, yaitu pada kalimat 紅葉が真っ赤 (koyo ga makka) yang memiliki makna “daun

gugur yang berwarna merah). Pada bahasa penerima makna spesifik tersebut menjadi makna generik ‘dedaunan merah’. 紅葉 (kouyou) memiliki makna ‘daun musim gugur’ dan 真っ赤 (makka) memiliki makna ‘kemerahan’. Dalam bahasa penerima ‘dedaunan kemerahan’ sudah mewakili dedaunan yang tumbuh pada musim gugur, karena dedaunan yang berwarna kemerahan hanya terjadi di musim gugur. Dengan begitu kalimat dalam bahasa sumber dapat diterima dalam bahasa penerima tanpa mengurangi makna kalimat. Di awal kalimat terdapat kata 寺を (tera o) yang memiliki arti ‘kuil’ tidak disebutkan dalam kalimat, karena kalimat tersebut merupakan lanjutan dari kalimat sebelumnya yaitu, “殺人者の後悔の慟哭が清水寺を震わせた” yang diterjemahkan ke dalam bahasa penerima menjadi ‘kuil kiyomizu bergetar dengan tangisan sesal pelaku...’ Sehingga penggunaan kata ‘kuil’ tidak perlu terulang dan saling menyambung dengan kalimat sebelumnya.

b. Pergeseran makna karena sudut pandang budaya

Data 12

薬なら博士にもらってから

Kusuri nara hakase ni morattekara

Profesor juga sudah memberiku obat

(ep927:02:13)

Pada data diatas terdapat pergeseran makna yang disebabkan oleh sudut pandang budaya, pada kata 博士 (hakase) dalam bahasa sumber atau bahasa Jepang diterjemahkan menjadi 'profesor' dalam bahasa penerima. Secara leksikal, hakase memiliki arti 'dokter', dalam bahasa Indonesia gelar doktor dan profesor memiliki arti yang berbeda. Gelar doktor dan profesor sama-sama diberikan kepada seseorang yang sudah menempuh Pendidikan strata tiga. Perbedaan penggunaan gelar doktor dan professor ialah gelar doktor merupakan orang yang telah menempuh Pendidikan strata tiga dan menghasilkan disertasi yang sifatnya menemukan teori baru. Sedangkan professor atau guru besar, merupakan kriteria (penelitian, pengabdian, dan Pendidikan) dengan nilai tertentu sehingga dikukuhkan menjadi guru besar.

Data 13

景子さんからメール

Keiko-San kara meeru

Pesan dari bu keiko

(ep927:15:14)

Pada data (7) terjadi pergeseran makna berdasarkan sudut pandang budaya, pada kata 恵子さん (keiko-san) dalam bahasa sumber penggunaan akhiran ‘-san’ setelah nama lawan bicara digunakan untuk memberikan kesan bahwa pembicara memiliki hubungan yang dekat dengan lawan bicara seperti antar teman, antar pegawai, dan orang yang baru pertama kali bertemu. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kita menambahkan awalan tergantung kepada siapa kita berbicara, semisal kita berbicara ke orang yang lebih tua atau memiliki posisi yang tinggi kita dapat menggunakan pak, bu, tuan, atau nyonya. Akan tetapi, apabila pembicara sudah dekat dengan lawan bicara bisa tetap menggunakan awalan atau hanya panggilan nama saja. Dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang apabila kita baru pertama kali kenal ke seseorang dan langsung memanggil lawan bicara dengan nama saja, terkesan kasar dan tidak sopan.

Pergeseran makna dalam *anime Detective Conan* episode 927 dan 928 paling banyak disebabkan oleh pergeseran sudut pandang budaya, karena pada budaya Jepang apabila ingin memanggil seseorang yang belum dekat biasa menggunakan akhiran ‘-san’. Ada juga akhiran ‘-sama’, ‘-sensei’, ‘-chan’, dan lain-lain sesuai dengan kepada siapa kita berbicara. Pada pergeseran dari makna generik ke makna spesifik dan sebaliknya ditemukan satu data pada sumber, pergeseran ini terjadi karena pada bahasa sumber klausa memiliki makna yang spesifik, akan tetapi pada terjemahan makna berubah menjadi generik. Hal ini disebabkan agar penggunaan kata tidak boros tetapi tidak mengurangi makna dari bahasa sumber.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pergeseran bentuk dan pergeseran makna pada *anime Detective conan* episode 927 dan 928 menggunakan teori pergeseran bentuk Catford yang membagi pergeseran bentuk menjadi dua bagian yaitu pergeseran tataran dan pergeseran kategori. Pada pergeseran kategori dibagi kembali menjadi empat bagian yakni pergeseran struktur, pergeseran kelas, pergeseran unit, dan pergeseran intra-sistem. Dalam *anime Detective conan* episode 927 dan 928 ditemukan data pergeseran bentuk sebanyak 52 data pada pergeseran tataran. Dalam pergeseran kategori ditemukan data dengan jumlah terbanyak pada pergeseran struktur yaitu 65 data, pergeseran kelas terdapat 9 data, pergeseran unit terdapat 5 data, dan pergeseran intra-sistem terdapat 19 data. Kemudian penelitian ini juga menggunakan teori pergeseran makna Simatupang yang membagi pergeseran makna menjadi dua bagian yaitu pergeseran makna dari spesifik menjadi generik atau sebaliknya dan pergeseran makna karena sudut pandang budaya. Dalam *anime*

Detective conan episode 927 dan 928 ditemukan data paling banyak pada pergeseran makna dari spesifik ke generik maupun sebaliknya terdapat 1 data sedangkan pergeseran makna karena sudut pandang budaya sebanyak 11 data.

Pergeseran bentuk pada *anime Detective conan* episode 927 dan 928 paling banyak berasal dari pergeseran struktur, dilanjutkan oleh pergeseran tataran. Pergeseran struktur lebih banyak dikarenakan pergeseran ini terjadi karena adanya perbedaan pola kalimat yang disebabkan perbedaan struktur kalimat bahasa Jepang sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa penerima yang berbeda. Sedangkan pergeseran tataran terjadi karena dalam bahasa Jepang banyak menggunakan bentuk -ta dalam percakapan untuk menyatakan kejadian lampau atau kejadian yang sudah terjadi, sedangkan dalam bahasa Indonesia kejadian lampau atau kejadian yang sudah terjadi dapat ditandai dengan kata sudah/telah/pernah.

Saran

Pada penelitian ini, peneliti fokus kepada pergeseran bentuk dan pergeseran makna yang terjadi pada terjemahan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia yang terjadi dalam *anime Detective conan* episode 927 dan 928. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengaitkan pergeseran bentuk dan pergeseran makna dengan teori-teori lain dalam ranah semantik dan sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Biduri, Febi Nur. 2012. "Pergeseran Makna Dalam Hasil Penerjemahan 'Mimi Bermain Bola' Karya Huali Xiong". Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Chaer, Abdul. 2012. "Linguistik Umum". Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. "Sosiolinguistik Perkenalan Awal". Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20.
- Indah, Vidya. 2018. "Pergeseran Tataran Semantik dalam Lirik Lagu AKB48 ke JKT48". Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kusumanto, Dody. 2021. Detective Conan Komiknya Sudah Beredar Hingga 250 Juta Kopi do Seluruh Dunia. Diakses melalui <https://www.kaorinusantara.or.id/newslines/172032/detective-conan-komiknya-sudah-beredar-hingga-250-juta-kopi-di-seluruh-dunia>. Pada 19 Juni 2022.
- Ningtyas, Istiqomah Dwi. 2017. "Pergeseran Bentuk dan Makna dalam Terjemahan Komik Detective Conan Vol. 84 dan 85. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nurmala, Dewi dan Aftriana. 2017. "Pergeseran Bentuk Dalam Terjemahan Artikel di Majalah Kangguru Indonesia". Medan: Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.
- Pantas. 2011. "Analisis Teknik Penerjemahan dan Pergeseran (Shifts) pada Teks Kontrak AXA-LIFE Indonesia". Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Said, Mashadi. "Penerjemahan:Teori & Praktik". Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Sudaryanto. 2015. "Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa". Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). Sintaksis Bahasa Indonesia.